

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan diambil dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia yang mana di dalamnya terdapat laporan mengenai Indeks LQ45, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, data yang diambil adalah data pertiga bulan (*quarterly*) dari tahun 2015 hingga 2019 sehingga diperoleh 60 data yang dijadikan sumber data penelitian dengan menggunakan software Eviews 9.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan NAB, LQ45, dan SBIS Periode 2015**

No	Kuartal	NAB Reksa Dana Syariah (Rp. Miliar)	Indeks LQ45	SBIS (Rp. Miliar)
1	Q1	12.035,97	961,94	8.810
2	Q2	9.303,46	839,14	8.458
3	Q3	10.108,49	704,98	7.720
4	Q4	11.019,43	792,03	6.280

Sumber: Data diolah, 2021

pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kuartal kedua NAB reksa dana syariah sempat mengalami penurunan sebesar Rp2.732,51 dari Rp12.035,97 pada kuartal pertama menjadi Rp9.303,46 di kuartal kedua, pada kuartal selanjutnya NAB reksa dana syariah mengalami kenaikan hingga kuartal keempat menjadi Rp11.019,43. Sedangkan Indeks LQ45 mengalami penurunan sampai kuartal ketiga kemudian naik kembali pada kuartal selanjutnya yang

mana pada kuartal ketiga indeks LQ45 menempati angka 704,98 rupiah menjadi 792,03 rupiah pada kuartal keempat. Sedangkan SBIS selalu mengalami penurunan yang mana nilai SBIS pada kuartal pertama sebesar Rp8.810 dan berakhir di angka Rp6.280 pada kuartal keempat yang mana SBIS mengalami penurunan sebesar Rp2.530.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan NAB, LQ45, dan SBIS Periode 2016**

No	Kuartal	NAB Reksa Dana Syariah (Rp. Miliar)	Indeks LQ45	SBIS (Rp. Miliar)
1	Q1	9.470,14	884,62	3.086
2	Q2	9.901,24	860,72	3.620
3	Q3	12.087,00	922,20	3.522
4	Q4	14.914,63	884,62	2.848

Sumber: Data diolah, 2021

Jika dilihat pada tabel di atas NAB reksa dana syariah mengalami penurunan yang cukup dalam pada kuartal pertama diangka Rp9.470,14, kemudian pada kuartal kedua, ketiga, dan keempat NAB reksa dana syariah mengalami kenaikan yang cukup besar yang mana NAB reksa dana syariah pada kuartal keempat menempati angka Rp14.914,63, artinya NAB reksa dana syariah bertambah sebesar Rp5.444,49. Begitupula dengan indeks LQ45 yang juga mengalami kenaikan sampai kuartal ketiga yang mana nilai tersebut sebesar 922,20 rupiah walaupun setelah itu pada kuartal keempat sempat mengalami sedikit penurunan sebesar 37,58 rupiah yang mana nilai indeks LQ45 pada kuartal keempat menjadi 884,62 rupiah. Sedangkan SBIS pada kuartal kedua sempat mengalami kenaikan diangka Rp3.620 kemudian pada kuartal ketiga dan keempat terjadi penurunan yang berakhir pada kuartal keempat diangka Rp2.848.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan NAB, LQ45, dan SBIS Periode 2017**

No	Kuartal	NAB Reksa Dana Syariah (Rp. Miliar)	Indeks LQ45	SBIS (Rp. Miliar)
1	Q1	16.123,54	921,53	8.305
2	Q2	18.914,54	977,62	6.065
3	Q3	21.427,72	979,44	7.240
4	Q4	28.311,77	1.079,39	5.105

Sumber: Data diolah, 2021

NAB reksa dana syariah pada tabel 4.3 mengalami kenaikan setiap kuartalnya, yang mana pada kuartal pertama NAB reksa dana syariah sebesar Rp16.123,54 dan berakhir pada kuartal keempat sebesar Rp28.311,77, artinya jika dibandingkan tahun sebelumnya NAB reksa dana syariah berakhir di angka Rp14.914,63 yang mana pada tahun 2017 NAB reksa dana syariah mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu Rp13.397,14. Begitupula dengan indeks LQ45 juga mengalami kenaikan setiap kuartalnya yang mana pada kuartal keempat nilai indeks LQ45 sebesar 1.079,39 rupiah, artinya selama periode tahun 2017 indeks LQ45 naik sebesar 194,77 rupiah. Sedangkan SBIS pada kuartal pertama dan ketiga mengalami kenaikan dan SBIS mengalami penurunan pada kuartal kedua dan keempat. Jika dilihat dari kuartal pertama sebesar Rp8.305 dan kuartal keempat Rp5.105 hal ini malah menunjukkan penurunan.

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan NAB, LQ45, dan SBIS Periode 2018**

No	Kuartal	NAB Reksa Dana Syariah (Rp. Miliar)	Indeks LQ45	SBIS (Rp. Miliar)
1	Q1	31.108,82	1.005,68	12.997
2	Q2	32.167,28	908,97	11.967
3	Q3	31.797,51	946,15	10.652
4	Q4	34.491,17	982,73	8.268

Sumber: Data diolah, 2021

Pada periode 2018 yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa NAB reksa dana syariah pada kuartal pertama dan kedua mengalami kenaikan, kemudian pada kuartal selanjut justru mengalami penurunan yang tidak melebihi NAB reksa dana syariah pada kuartal pertama yaitu sebesar Rp31.108,82, kemudian NAB reksa dana syariah bergerak naik pada kuartal keempat dengan nilai Rp34.491,17. Selama periode 2018 NAB reksa dana syariah bergerak positif kemungkinan dikarenakan jumlah produk reksa dana syariah dan investor yang juga meningkat. Jika dilihat pada kuartal pertama indeks LQ45 sempat mengalami penurunan di angka 1.005,68 rupiah walaupun pada kuartal selanjutnya yaitu kuartal kedua, ketiga, dan keempat sempat terjadi kenaikan akan tetapi kenaikan tersebut tidak menembus angka indeks LQ45 pada kuartal pertama, artinya selama periode 2018 indeks LQ45 mengalami penurunan sebesar 96,66 rupiah. Hal yang sama juga terjadi pada SBIS, jika dilihat dari kuartal pertama dengan nilai Rp12.997 dan berakhir pada kuartal keempat dengan nilai Rp8.268 yang mana hal ini menunjukkan penurunan sebesar Rp4.729, jika dibandingkan dengan periode 2017, justru SBIS periode 2018 mengalami kenaikan.

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan NAB, LQ45, dan SBIS Periode 2019**

No	Kuartal	NAB Reksa Dana Syariah (Rp. Miliar)	Indeks LQ45	SBIS (Rp. Miliar)
1	Q1	37.114,19	1.019,04	7.750
2	Q2	33.056,75	1.013,96	6.990
3	Q3	55.543,29	968,15	6.395
4	Q4	53.735,58	1.022,72	7.200

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa NAB reksa dana syariah kuartal pertama mengalami kenaikan yang mana NAB reksa dana syariah kuartal pertama menempati diangka Rp37.114,19, kemudian pada kuartal selanjutnya yaitu kuartal kedua justru mengalami penurunan sebesar Rp4.057,44 dan pada kuartal ketiga mengalami kenaikan kembali walaupun sempat mengalami penurunan kembali pada kuartal keempat tetapi penurunan tersebut tidak melebihi angka NAB reksa dana syariah pada kuartal pertama, NAB reksa dana syariah kuartal keempat yaitu sebesar Rp53.735,58, hal ini justru membuat NAB reksa dana syariah pada periode 2019 berdampak positif. Sedangkan indeks LQ45 sempat mengalami penurunan pada kuartal kedua dan ketiga, kemudian pada kuartal selanjutnya indeks LQ45 naik menembus angka di kuartal pertama yang mana nilai indeks LQ45 pada kuartal keempat sebesar 1.022,72 rupiah. Sedangkan SBIS justru mengalami penurunan sampai kuartal ketiga walaupun pada kuartal setelahnya yaitu kuartal keempat sempat naik akan tetapi kenaikan tersebut tidak bisa menembus angka pada kuartal pertama sebesar Rp7.750, yang mana nilai SBIS pada kuartal keempat sebesar Rp7.200.

Jika kita disimpulkan data di atas bahwa NAB reksa dana syariah dari tahun 2015 hingga tahun 2019 terjadi kenaikan yang cukup besar setiap tahunnya. Berbeda dengan Indeks LQ45 dan SBIS yang mana selama periode 2015 sampai 2019 justru mengalami kenaikan dan penurunan.

Data-data yang disajikan di atas dari tahun 2015 hingga 2019 dimasukan atau diolah kedalam software Eviews versi 9 untuk diuji dengan melakukan uji

asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi, jika data lulus uji asumsi klasik maka penelitian dapat dilanjutkan ke regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y$  : NAB reksa dana syariah

$\alpha$  : Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1$  : Koefisien regresi dari variabel  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien regresi dari variabel  $X_2$

$X_1$  : Indeks LQ45

$X_2$  : SBIS

$e$  : Error/variabel pengganggu

1) Uji Normalitas

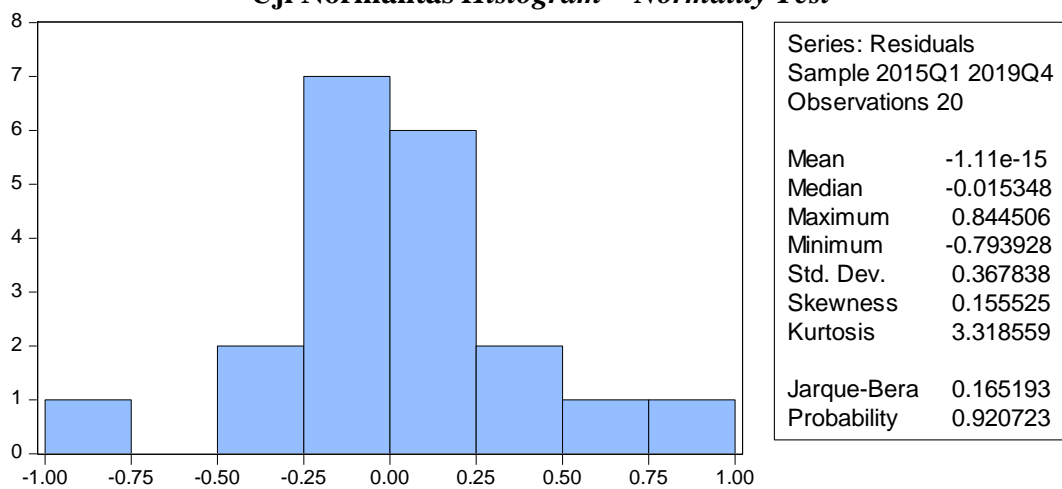
Uji Normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi model regresi. Pengujian ini penting dilakukan karena model regresi yang valid adalah model regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan yaitu *Histogram – Normality Test*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji normalitas *Histogram – Normality Test* taraf signifikansi nya adalah 0.05. Jika

nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data penelitian tersebut berdistribusi/data berdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan Eviews 9 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas *Histogram – Normality Test***



Sumber: Hasil output eviews uji normalitas

Uji normalitas *Histogram – Normality Test* mensyaratkan bahwa nilai signifikan harus lebih dari 0.05. berdasarkan tabel 4.6 dilihat pada nilai probability yaitu sebesar 0.920723 yang mana lebih dari 0.05 yang artinya data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas (dengan uji *VIF*)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen lainnya dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factors**

Variance Inflation Factors

Date: 11/30/21 Time: 22:02

Sample: 2015Q1 2019Q4

Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	36.28535	4798.929	NA
LOG(LQ45)	0.800970	4945.732	1.042372
LOG(SBIS)	0.045340	465.0983	1.042372

Sumber: Hasil output eviews uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas mensyaratkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10.00. Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) LQ45 dan SBIS sebesar 1.042372 lebih kecil dari 10.00.

Hal ini berarti bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas (metode *Breusch-Pagan*)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah metode *Breusch-Pagan*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji heteroskedastisitas taraf signifikansinya adalah 0.05. Jika nilai Prob.



Chi-Square(2) lebih dari 0.05 yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas *Breusch-Pagan***

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.289040	Prob. F(2,17)	0.7526
Obs*R-squared	0.657729	Prob. Chi-Square(2)	0.7197
Scaled explained SS	0.550900	Prob. Chi-Square(2)	0.7592

Sumber: Hasil output eviews uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mensyaratkan bahwa jika nilai Prob. Chi-Square(2) lebih dari 0.05 indikasinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0.7197 lebih dari 0.05. Hal ini berarti bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas artinya dalam fungsi regresi pada penelitian ini tidak muncul gangguan karena varian yang tidak sama atau variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian ini diperlukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Serial Correlation LM Test*.

- a) Jika Prob. Chi-Square(2) > 0.05 maka tidak ada masalah autokorelasi.
- b) Jika Prob. Chi-Square(2) < 0.05 maka ada masalah autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi *Serial Correlation LM Test***

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.808273	Prob. F(2,15)	0.1979
Obs*R-squared	3.885303	Prob. Chi-Square(2)	0.1433

Sumber: Hasil output eviews uji autokorelasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari Prob. Chi-Square(2) 0.1433 ini berarti nilai tersebut lebih dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas “Indeks LQ45 ( $X_1$ ) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah ( $X_2$ )” terhadap “Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah” terjadi autokorelasi negatif.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Tabel 4.10**  
**Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: LOG(NAB)

Method: Least Squares

Date: 11/30/21 Time: 22:00

Sample: 2015Q1 2019Q4

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.77424	6.023732	-3.448731	0.0031
LOG(LQ45)	3.952185	0.894969	4.416001	0.0004
LOG(SBIS)	0.420145	0.212931	1.973154	0.0650
R-squared	0.622625	Mean dependent var	9.923594	
Adjusted R-squared	0.578228	S.D. dependent var	0.598784	
S.E. of regression	0.388874	Akaike info criterion	1.086356	
Sum squared resid	2.570786	Schwarz criterion	1.235716	
Log likelihood	-7.863565	Hannan-Quinn criter.	1.115513	
F-statistic	14.02404	Durbin-Watson stat	0.869519	
Prob(F-statistic)	0.000253			

Sumber: Hasil output eviews uji estimasi regresi berganda

Berdasarkan tabel di atas maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\gamma = -20.77424 + 3.952185(X_1) + 0.420145(X_2)$$

- 1) Nilai konsta -20.77424 artinya apabila LQ45 dan SBIS sebesar 0, maka NAB sebesar -20.77424 tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%. (NAB reksa dana syariah akan tetap sebesar -20.77424)
- 2) Koefisien regresi Indek LQ45 sebesar 3.952185, artinya dengan asumsi SBIS tetap, maka setiap peningkatan Indeks LQ45 sebesar 1% akan menaikkan NAB Reksa Dana Syariah sebesar 3.952185%.

- 3) Koefisien regresi SBIS sebesar 0.420145 artinya dengan asumsi Indeks LQ45 tetap, maka setiap peningkatan SBIS sebesar 1% akan meningkatkan NAB Reksa Dana Syariah sebesar 0.420145%.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 dapat dilihat koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.622625, artinya variasi seluruh variabel bebas yaitu LQ45 dan SBIS dapat mempengaruhi variabel terikat NAB Reksa Dana Syariah sebesar 62.26% (0.622625). Sedangkan sisanya sebesar 37.74% (0.377375) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, apakah hipotesis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak serta uji hipotesis ini untuk menganalisis rumusan masalah. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji simultan (F) dan uji parsial (T)

##### 1) Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan membandingkan antara nilai Prob(*F-statistic*) pada *eviews* dengan nilai signifikansi 0.05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Prob(*F-statistic*) < 0,05 yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Prob(*F-statistic*) > 0,05 berarti, variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 4.10 menunjukkan nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0.000253 kurang dari nilai signifikansi 0.05 menunjukkan adanya pengaruh simultan antara Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap NAB Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah periode 2015-2019.

## 2) Uji Parsial (uji T)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai Prob. pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% atau 0.05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai Prob. pada eviews dengan nilai signifikansi 0.05 dimana Jika Prob.  $< 0.05$  ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya, jika Prob.  $> 0.05$  yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan taraf signifikansi menggunakan  $\alpha$  5% (0.05) sebagai berikut:

- a) Jika Prob.  $> \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak ada pengaruh Indeks LQ45 dan SBIS terhadap NAB Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah periode 2015-2019.
- b) Jika Prob.  $< \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ada pengaruh Indeks LQ45 dan SBIS terhadap NAB Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 dalam penelitian ini menunjukkan nilai Prob. Indeks LQ45 ( $X_1$ ) 0.0004 lebih kecil dari  $\alpha$  5% (0.05) dan SBIS ( $X_2$ ) 0.0650 lebih besar dari  $\alpha$  5% (0.05).

Nilai Prob. Indeks LQ45 0.0004  $< 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa

Indeks LQ45 berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah periode 2015-2019.

Nilai Prob. SBIS  $0.0650 > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah periode 2015-2019.

## **B. Analisis Data**

Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan statistik pasar modal, statistik perbankan syariah, dan statistik reksa dana syariah periode 2015-2019 yang selanjutnya diolah kedalam software Eviews sebagaimana yang tertera di penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas tentang “Pengaruh Indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah (Periode 2015-2019)” diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Indeks LQ45 dan SBIS terhadap NAB Reksa Dana Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0.000253 < \text{nilai Sig } 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan Indeks LQ45 ( $X_1$ ) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah ( $Y$ ) (periode 2015-2019). Dengan demikian jika

indeks LQ45 dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah naik, maka Nilai Aktiva Reksa Dana Syariah juga naik.

Besarnya NAB dapat berfluktuasi setiap hari, tergantung pada perubahan nilai efek dan portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya menurun berarti berkurang nilai investasi pemegang unit penyertaan (Putra dan Mawardi 2016, hlm. 687). Selain itu dilihat dari data perkembangan jumlah reksa dana, yang setiap tahunnya meningkat juga menjadi sebab Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah meningkat.

## 2. Pengaruh Indeks LQ45 terhadap NAB Reksa Dana Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks LQ45 ( $X_1$ ) memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar  $0.0004 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara parsial indeks LQ45 berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Hasil pengaruh signifikan menunjukkan bahwa apabila indeks LQ45 mengalami kenaikan maka NAB reksa dana juga akan naik khususnya reksa dana saham, maka para investor akan lebih tertarik menginvestasikan dananya ke dalam reksa dana saham khususnya reksa dana saham yang saham-sahamnya masuk indeks LQ45.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*) (Widiatmodjo 2015, hlm. 120).



### 3. Pengaruh SBIS terhadap NAB Reksa Dana Syariah

Dilihat pada penyajian data, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel SBIS ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0650 yang mana nilai tersebut lebih dari 0.05, dengan demikian bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel SBIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap variabel NAB Reksa Dana Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Saraswati (2013) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Dalam beberapa tahun terakhir ini, SBIS menunjukkan penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa bank syariah lebih suka ekspansi pada pembiayaan karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan bonus SBIS atau tingkat imbalan yang didapatkan. Kondisi tersebut mencerminkan ekspansi pembiayaan bank syariah yang semakin baik. Secara umum hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor riil lebih menjadi bahan pertimbangan investasi bank syariah dibandingkan kondisi pasar uang.